

## Pemberdayaan Perempuan Positif HIV/AIDS di Jakarta melalui Pelatihan Fotografi, Videografi, dan Media Sosial

Taufan Wijaya\*<sup>1</sup>, Chininta Rizka Angelia<sup>2</sup>, Kristina Nurhayati<sup>3</sup>, Utami Diah Kusumawati<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara, Indonesia  
<sup>2,3</sup>Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara, Indonesia  
\*e-mail: [taufan.wijaya@umn.ac.id](mailto:taufan.wijaya@umn.ac.id)

### Abstrak

Penguasaan multimedia dan media sosial dapat mendorong meningkatnya kesejahteraan masyarakat, terutama kaum minoritas. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Multimedia Nusantara memberikan pelatihan multimedia kepada Ikatan Perempuan Positif Indonesia (IPPI) Jakarta meliputi fotografi dan videografi dalam produksi, hingga pemanfaatan media sosial untuk distribusinya. IPPI Jakarta dipilih karena perempuan yang mengidap HIV/AIDS adalah minoritas yang jarang terjangkau karena stigmatisasi. Sebagian besar dari mereka hanya menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga yang tidak dapat mengakses pelatihan pengembangan diri. Sementara untuk dapat memulai wirausaha atau mengembangkan usaha kecil secara online, perlu keterampilan fotografi dan media sosial. Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh lima dosen dibantu dua mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi. PKM berlangsung dalam tiga kali kunjungan, yaitu pemetaan kebutuhan perempuan ODHA, pelatihan utama, dan terakhir evaluasi dalam kurun September-November 2024. Kegiatan pelatihan dimulai dengan asesmen yang berlanjut ke sesi fotografi, kemudian videografi, dan ditutup dengan penggunaan media sosial yang memaksimalkan Artificial Intelligent (AI). Di tiap sesi pelatihan berisi paparan, simulasi peralatan yang digunakan dan penerapan teknologi. Pendampingan peserta dalam bentuk asistensi memastikan materi dapat diterima dan dipahami peserta. Kegiatan ini juga relevan dengan SDGs, yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, Kesetaraan Gender, dan Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Evaluasi hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta di aspek multimedia dan media sosial dapat meningkatkan pemberdayaan mereka di sektor wirausaha.

**Kata Kunci:** Pelatihan Fotografi, Pelatihan Media Sosial, Pelatihan Videografi, Perempuan HIV/AIDS

### Abstract

Mastery of multimedia and social media has the potential to enhance societal welfare, particularly for marginalized groups. The Community Service Team (PKM) from Universitas Multimedia Nusantara conducted multimedia training for the Jakarta chapter of the Indonesian Positive Women's Association (IPPI), focusing on photography and videography production, as well as social media utilization for distribution. IPPI Jakarta was chosen because women living with HIV/AIDS represent a marginalized group often overlooked due to stigmatization. Most of these women are housewives with limited access to self-development training. However, to initiate or expand small-scale online businesses, skills in photography and social media are essential. This PKM initiative was carried out by five lecturers and two students from the Faculty of Communication Sciences. The program spanned three visits from September to November 2024, encompassing needs assessment for women living with HIV, core training sessions, and final evaluations. The training began with an assessment phase, followed by sessions on photography, videography, and concluded with social media optimization incorporating Artificial Intelligence (AI). Each training session included lectures, equipment demonstrations, and practical technology applications. Individual mentoring and assistance ensured participants could fully grasp and apply the materials provided. This initiative aligns with the Sustainable Development Goals (SDGs), specifically Decent Work and Economic Growth, Gender Equality, and Partnerships for the Goals. Evaluations of the training outcomes indicated an improvement in participants' multimedia and social media skills, which significantly empowered them to engage in entrepreneurial activities.

**Keywords:** Photography Training, Social Media Training, Videography Training, Women Living with HIV/AIDS

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan multimedia dan media sosial dapat mendorong meningkatnya kesejahteraan masyarakat, terutama kaum minoritas (Nasrullah et al., 2022; Sandi & Salamah, 2024). Perempuan dengan Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah golongan masyarakat minoritas yang perlu dibekali keahlian agar berdaya. Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa setiap tahun terdapat sekitar 5.100 ibu rumah tangga yang terinfeksi HIV. Dari jumlah tersebut, 33% dari total 35% kasus ibu rumah tangga positif HIV disebabkan oleh perilaku seksual berisiko yang dilakukan oleh suami mereka (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

HIV adalah virus yang menyerang sistem imun manusia, sementara itu AIDS merupakan kondisi yang muncul setelah HIV merusak sistem kekebalan tubuh selama lima hingga sepuluh tahun atau lebih. Karena lemahnya sistem kekebalan, beberapa penyakit dapat menjadi lebih parah dari biasanya. Virus HIV dapat ditemukan dalam beberapa cairan tubuh manusia, seperti darah, cairan mani, cairan vagina, dan air susu ibu (ASI) (Etika, 2023; Sugianto et al., 2023).

Indonesia menduduki peringkat pertama dalam kasus jumlah orang yang hidup dengan HIV terbanyak di Asia Tenggara dan jumlahnya terus meningkat. Hingga Juni 2022, Kementerian Kesehatan melaporkan ada 90.956 kasus HIV yang tersebar di seluruh Jakarta dari total 519.158 kasus HIV. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah ibu rumah tangga yang terinfeksi HIV mencapai 35%, lebih tinggi dibandingkan kasus HIV pada kelompok lainnya, seperti pekerja seks dan kelompok homoseksual. Sebagian besar ibu rumah tangga yang tertular HIV/AIDS awalnya tidak menyadari bahwa dirinya positif. Stigmatisasi dan tindakan diskriminasi juga kerap menimpa mereka, tak hanya di lingkungan masyarakat tapi juga oleh kerabat dekat (CNN Indonesia, 2023; Etika, 2023).

Diskriminasi juga terjadi pada layanan kesehatan. Misalnya yang dialami oleh ODHIV anggota Ikatan Perempuan Positif Indonesia (IPPI) ketika melakukan vaksinasi booster Covid-19 pada 2021, yaitu berupa perlakuan berbeda oleh petugas vaksin ketika menangani odha sehingga memunculkan perasaan tidak nyaman. Pandangan yang masih beredar bahwa HIV/AIDS jahat dan mudah menular mengakibatkan stigma seolah penderita tidak pantas diterima lagi dalam masyarakat, yang berujung pada diskriminasi (Etika, 2023; Yuwono & Utomo, 2022). Selain mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan, perempuan yang hidup dengan HIV juga harus memiliki resiliensi. Hal ini harus mereka miliki agar mereka tetap mempunyai kemampuan untuk mempertahankan hak mereka serta mendapat dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak (Sinombor, 2024).

Pada saat ditemukan kasus AIDS pertama di Bali pada tahun 1987, upaya pengendalian HIV dan AIDS dimulai secara lokal di beberapa kota, bekerja sama dengan mitra lembaga internasional dan negara/lembaga donor (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pada tahun 2022, program pencegahan dan pengendalian HIV di Indonesia telah mencatat berbagai pencapaian sebagai hasil kolaborasi antara sektor masyarakat dan sektor kesehatan. Beragam inovasi juga telah diperkenalkan untuk memperluas cakupan dan akses layanan, seperti PrEP (Pre-Exposure Prophylaxis), Skrining HIV Mandiri (SHM), intervensi virtual, layanan perawatan yang terfokus (differentiated care service), test and treat, serta program pendampingan untuk tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan. Namun demikian, Indonesia masih belum mencapai target global pengendalian HIV 95-95-95. Hingga Desember 2022, capaian target pertama baru mencapai 81%; target kedua hanya 41%, dengan jumlah orang yang menjalani pengobatan ARV masih kurang dari setengahnya; dan target ketiga hanya tercapai 19%, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil ODHA dengan pengobatan ARV memiliki virus yang tersupresi (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pelatihan kepada kelompok rentan telah dilakukan sebelumnya oleh dosen dari universitas, misalnya peningkatan pengetahuan asupan gizi pada perhimpunan pasien tuberkulosis, kemudian peningkatan kualitas hidup lansia dan seterusnya (Andari et al., 2024; Arman & Kurniawati, 2019; Liman et al., 2023), namun sangat jarang yang menjangkau pada perempuan dengan HIV/AIDS (Ibrahim et al., 2020). Sebagai andil perguruan tinggi pada

tantangan ini, Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dengan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menginisiasi kegiatan pemberdayaan perempuan dengan HIV/AIDS melalui pelatihan fotografi, videografi, dan media sosial.

Sasaran komunitas dalam kegiatan PKM ini adalah IPPI Jakarta. IPPI merupakan perkumpulan perempuan dengan HIV dan yang terdampak HIV. Organisasi ini diinisiasi pada 17 Juni 2006 oleh perempuan yang hidup dengan HIV dengan tujuan: a.) Memberdayakan perempuan dengan HIV dan terdampak HIV dalam segala aspek kehidupan, b.) Meningkatkan kualitas hidup dan memberikan dukungan pada perempuan dengan HIV dan terdampak HIV agar lebih berdaya dan dapat mengembangkan dirinya, c.) Perempuan dengan HIV bisa terbuka, aktif dan memiliki peran yang bermakna dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV, d.) Melakukan advokasi terkait hak asasi perempuan yang hidup dengan HIV dan terdampak HIV.

Tim PKM memilih IPPI Jakarta sebagai tujuan pelatihan ini karena diketahui bahwa anggota IPPI Jakarta sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Para ibu yang mendapatkan hasil pemeriksaan medis positif HIV/AIDS lebih banyak mengalami kekerasan dari pasangan dan juga pihak lain. Kekerasan yang dialami mereka sangat beragam bukan hanya kekerasan fisik, seksual, psikis, tapi juga ekonomi. Sebagai contoh, mereka sering mengalami penolakan atau sulit mendapat kesempatan bekerja. Mereka membutuhkan dorongan agar lebih berdaya.

Pelatihan yang dilaksanakan oleh lima dosen Fakultas Ilmu Komunikasi UMN yaitu Taufan Wijaya, Chininta Rizka Angelia, Utami Diah Kusumawati, Adi Wibowo Octavianto, Kristina Nurhayati serta dibantu oleh dua mahasiswa Muhammad Yudistira Putra dan Dessy Chandra ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi AI untuk mendukung keberdayaan ekonomi dan sosial. Program ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, Kesetaraan Gender, serta Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (Luthfiana et al., 2026; Resticka et al., 2026).

Melalui pelatihan ini peserta mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar saat ini. Mereka dibekali dengan pengetahuan tentang teknik dasar fotografi, penggunaan alat-alat fotografi yang sederhana namun efektif, serta strategi pemasaran melalui media sosial. Dengan kemampuan baru ini, para peserta dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

## 2. METODE

Pelatihan Fotografi, Videografi, dan Media Sosial yang diselenggarakan oleh dosen-dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dalam memberdayakan perempuan-perempuan positif HIV/AIDS di IPPI Jakarta, berlangsung secara interaktif. Adapun rincian metode pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

### 2.1. Persiapan dan Penggalan Informasi

Tim PkM melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap masalah yang dihadapi oleh mitra. Tim melakukan diskusi melalui Zoom meeting dengan pengurus IPPI Jakarta, Mohammad Pandi. Dalam diskusi tersebut, tim berupaya menggali informasi seputar mitra, seperti kegiatan-kegiatan IPPI, profil anggota beserta permasalahan yang dihadapi.



Gambar 1. Penggalan Informasi ke IPPI Jakarta (Kiri ke kanan: Andy, Novi, Hartini, Chininta, Taufan. Foto: Andy)

Setelah itu, tim berkunjung ke IPPI Jakarta yang berlokasi di Jalan Otista Raya Jakarta Timur. Dalam kunjungan tersebut, tim PkM berupaya mengumpulkan data yang lebih mendalam dengan melakukan wawancara dan observasi kepada mitra. Tim PkM menganalisis permasalahan dan kebutuhan mitra sasaran akan pelatihan yang diharapkan. Selain itu, tim PkM juga mendiskusikan pelaksanaan kegiatan PKM dan jumlah peserta yang dapat mengikuti kegiatan ini.

## 2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 15 Oktober 2024 mulai dari jam 09.00 sampai jam 15.00 di Amaris Hotel Tebet Jakarta. Peserta pelatihan merupakan perempuan berusia 18-50 tahun yang tergabung dalam Ikatan Perempuan Positif Indonesia (IPPI) Jakarta. 15 peserta ini memiliki minat dalam keterampilan digital. Mereka mendapatkan penghasilan bulanan dari wirausaha dan pekerja lepas. Di awal pelaksanaan kegiatan dilakukan pra-tes dengan mengisi Google Form.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan (Foto: Dessy)

Dalam pelatihan ini terdapat satu dosen sebagai moderator, tiga dosen sebagai pemateri dan dua mahasiswa sebagai fasilitator. Sebelum memulai pelatihan, para peserta diminta untuk mengikuti pre-test dengan menjawab sejumlah pernyataan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta terkait fotografi dan videografi menggunakan gawai, serta pengelolaan media sosial. Kemudian segala bentuk rencana pelatihan diterjemahkan ke dalam praktik lapangan melalui beberapa kegiatan yang dimoderatori oleh Chininta Rizka Angelia, S.I.Kom., M.Si.

### a. Pelatihan dan Pendampingan Fotografi

Mitra diberikan pengetahuan seputar teknik dasar fotografi, penggunaan kamera, segitiga pencahayaan, komposisi dan angle foto, serta dasar editing foto. Tim pengusul menyediakan produk makanan dan studio mini untuk mitra mempraktikkan materi yang telah dipaparkan. Materi ini disampaikan oleh Taufan Wijaya, S.Sos., M.A. (Dosen Digital Journalism).

### b. Pelatihan dan Pendampingan Videografi

Mitra diberikan keterampilan dasar pembuatan video menggunakan perangkat seluler, format pengambilan gambar, pencahayaan, audio, serta dasar editing video. Tim pengusul menyediakan tripod, gimbal, dan LED untuk mitra mempraktikkan materi yang telah dipaparkan. Materi ini disampaikan oleh Adi Wibowo Octavianto, S.Sos., M.Si. (Dosen Digital Journalism).

### c. Pelatihan dan Pendampingan Media Sosial

Mitra diberikan pengetahuan terkait strategi pengelolaan media sosial, algoritma, cara memaksimalkan engagement untuk kebutuhan sosial maupun profesional. Pemateri melakukan simulasi terkait penggunaan aplikasi InVideo dan CapCut untuk memproduksi konten video, serta Chat GPT untuk mencari ide konten dan memproduksi caption yang menarik. Materi ini disampaikan oleh Dr. Kristina Nurhayati, M.I.Kom. (Dosen Strategic Communication).

## 2.3. Evaluasi Kegiatan

Pada tahapan ini, tim PkM melakukan evaluasi kegiatan pelatihan melalui pengisian post-test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi tersebut dilaporkan oleh tim

kepada pengurus IPPI Jakarta. Hal ini menjadi pertimbangan bagi tim untuk melakukan keberlanjutan PKM di wilayah operasional Ikatan Perempuan Positif Indonesia (IPPI) di lokasi (cabang) yang tersebar di beberapa kota yang ada di Indonesia.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan PkM dan Penyerahan Barang  
(Ki-ka: Ade, Hartini, Taufan, Lilis, Kristina, Chininta; Foto: Chininta)

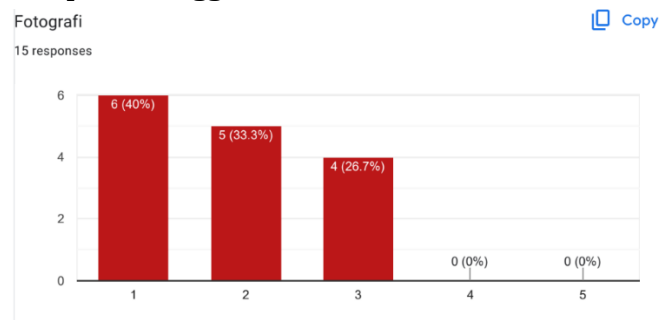
Pada pertemuan ini, tim PkM juga menyerahkan sejumlah barang kepada pengurus IPPI Jakarta agar dapat dimanfaatkan untuk mempraktikkan materi pelatihan. Adapun barang yang diserahkan antara lain: 2 paket studio mini, 2 unit stabilizer/gimbal HP, 2 unit tripod, dan 2 unit phone holder.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan Fotografi, Videografi, dan Media Sosial ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk meningkatkan keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Selain pencatatan data seperti nama, usia, nomor telp, dan pekerjaan, pada pre-test dan post-test ditanyakan skala kemampuan menggunakan kamera ponsel; pengetahuan pencahayaan; kemampuan videografi; serta keterampilan membuat konten. Hasil evaluasi menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, terutama dalam penguasaan teknik dasar fotografi, videografi, dan pengelolaan media sosial.

Pelatihan ini dirancang secara komprehensif, menggabungkan teori dan praktik untuk memastikan pemahaman yang mendalam di setiap sesi. Bagian ini akan membahas lebih lanjut hasil yang diperoleh peserta, termasuk dampak pelatihan terhadap kepercayaan diri mereka dalam menciptakan konten kreatif dan menarik. Berikut adalah beberapa temuan utama:

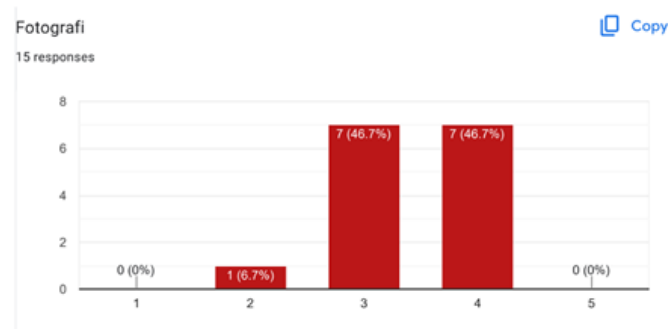
#### 3.1. Peningkatan Kemampuan Penggunaan Kamera Ponsel:



Gambar 4. Tampilan Grafik Sebelum Pelatihan

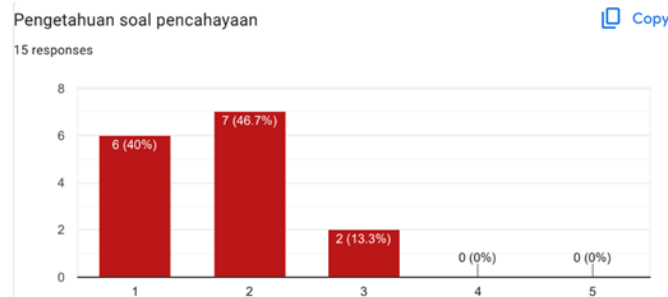
Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka menggunakan kamera ponsel untuk fotografi. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang tidak familiar dengan teknik dasar seperti komposisi, pencahayaan, dan pengaturan kamera. Namun, setelah mengikuti sesi pelatihan, mereka mampu menerapkan teknik-teknik tersebut dengan lebih percaya diri dan efektif. Peserta belajar tentang pentingnya pencahayaan dalam fotografi, yang merupakan salah satu aspek kunci untuk

menghasilkan gambar yang berkualitas. Mereka juga diperkenalkan pada berbagai jenis komposisi yang dapat meningkatkan daya tarik visual dari foto yang diambil. Menurut Hartini, mewakili IPPI Jakarta, foto yang dihasilkan Mariana pada kuliner dagangannya jadi lebih menarik.

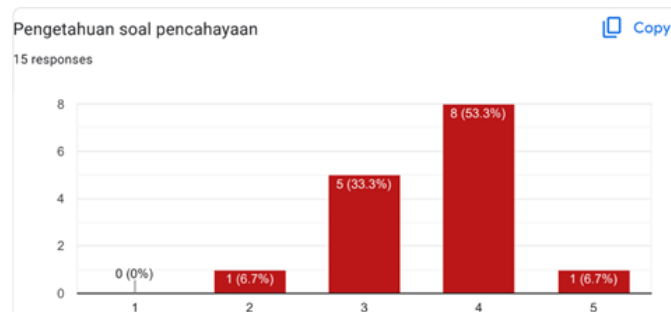


Gambar 5. Tampilan Grafik Setelah Pelatihan

### 3.2. Pengetahuan tentang Pencahayaan



Gambar 6. Grafik Tampilan Sebelum pelatihan



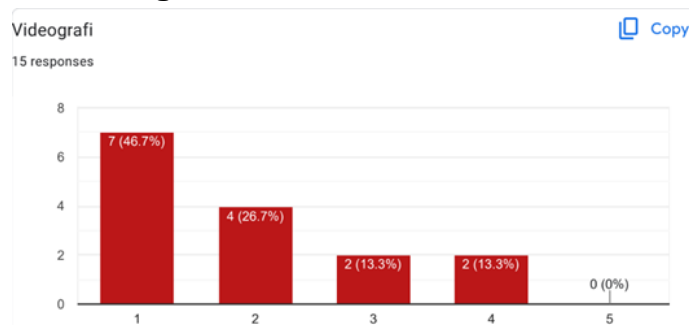
Gambar 7. Tampilan Grafik Setelah pelatihan

Sebanyak lebih dari 50% peserta menilai pengetahuan mereka tentang pencahayaan meningkat secara signifikan, sementara 33.3% peserta merasa cukup percaya diri dengan pemahaman mereka setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber mengenai teknik pencahayaan sangat efektif dalam memperkaya pemahaman peserta. Setelah pelatihan, peserta mampu memahami dan menerapkan teknik-teknik ini dengan lebih percaya diri. Misalnya, mereka belajar pentingnya pencahayaan untuk menghasilkan gambar berkualitas tinggi dan diperkenalkan pada berbagai jenis komposisi yang dapat meningkatkan daya tarik visual. Contohnya, Mariana, salah satu peserta, mampu membuat foto kuliner dagangannya terlihat lebih menarik, seperti yang diungkapkan oleh Hartini mewakili IPPI Jakarta.

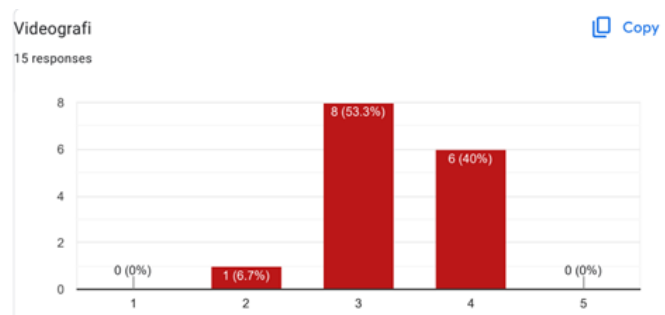


Gambar 9. Praktik foto still life. (Foto-foto: Chininta)

### 3.3. Penguasaan Teknik Videografi



Gambar 9. Tampilan Grafik Sebelum pelatihan



Gambar 10. Tampilan Grafik Setelah Pelatihan

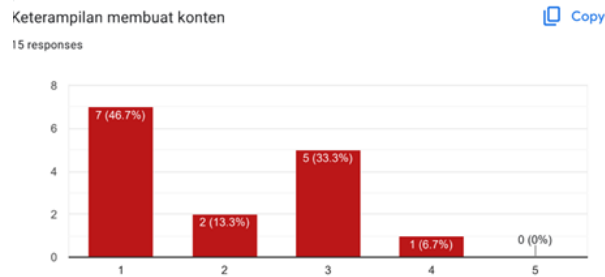
Dalam hal videografi, lebih dari 50% peserta menyatakan bahwa mereka mengalami peningkatan kemampuan dalam pengambilan video dan proses editing dasar. Peserta menyadari pentingnya keterampilan dasar dalam videografi, seperti framing, pengambilan gambar stabil, dan penggunaan perangkat lunak editing, yang semuanya diajarkan selama sesi pelatihan.

Karena keterbatasan waktu, praktik penggunaan gimbal/stabilizer tidak bisa dioptimalkan pada sesi ini. Sehingga peserta tidak mengalami hands-on peralatan secara satu per satu.

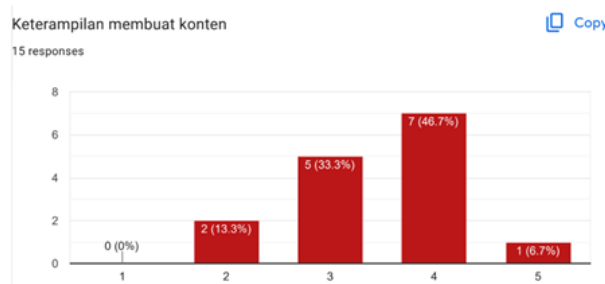
### 3.4. Kemampuan Mengelola Media Sosial

Setelah mengikuti pelatihan, 46.7% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola akun media sosial mereka. Mereka belajar bagaimana mengoptimalkan engagement dengan memahami algoritma platform seperti Instagram dan TikTok. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan peserta dalam menciptakan konten yang relevan dengan tren serta mampu menarik lebih banyak audiens. Pelatihan ini juga memberikan wawasan tentang strategi efektif untuk meningkatkan visibilitas konten dan membangun kehadiran digital yang lebih kuat.

### 3.5. Keterampilan Membuat Konten



Gambar 11. Tampilan Grafik Sebelum pelatihan



Gambar 12. Tampilan Grafik Setelah Pelatihan

Sebanyak 46.7% peserta melaporkan adanya peningkatan keterampilan dalam membuat konten menarik, baik untuk keperluan sosial maupun profesional. Dengan bimbingan dari narasumber, peserta diajarkan strategi untuk merancang konten yang mampu meningkatkan visibilitas dan branding, baik untuk individu maupun bisnis. Dengan bimbingan narasumber, peserta diajarkan cara merancang konten yang mampu meningkatkan visibilitas dan branding, baik secara individu maupun organisasi. Strategi yang diajarkan meliputi pemilihan tema, pengaturan visual, dan penyusunan pesan yang efektif. Hasilnya, peserta kini memiliki kemampuan untuk menciptakan konten yang tidak hanya menarik tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap audiens mereka. Termasuk dalam membuat Content Calendar dengan bantuan Generative AI seperti ChatGPT, Gemini dan juga InVideo.

### 3.6. Umpan Balik Peserta

Peserta seperti Hartini, yang aktif di media sosial, menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan memberikan wawasan baru terkait cara membuat konten yang menarik, mulai dari teknik pengambilan gambar hingga pengelolaan media sosial. Umpan balik positif ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan keterampilan digital peserta.

Pada saat evaluasi, Hartini mengatakan bahwa saat ini, ia selalu memperhatikan cahaya ketika akan mengambil gambar. Ia juga memberikan saran agar waktu pelatihan diperpanjang, karena masih banyak yang ingin didalami. Lilis juga mengakui bahwa ia mendapatkan pengalaman belajar yang banyak di bidang fotografi dan berharap ke depannya hasil karyanya dapat dimonetisasi. Pembelajaran Gen AI membantunya dalam membuat caption yang menarik. Sementara itu, Ade berkata, "Aku terbantu, karena tampilan foto jadi lebih bagus." Suami Ade mempunyai bisnis kecil-kecilan berjualan alat pancing dan Ade memotret barang dagangannya untuk dipasarkan melalui media sosial.

Peningkatan keterampilan dalam fotografi, videografi, dan media sosial tidak hanya terlihat dari hasil post-test, tetapi juga dari tanggapan peserta yang merasa lebih percaya diri untuk menerapkan keterampilan yang diajarkan kepada mereka. Peserta sekarang dapat menghasilkan konten yang lebih kreatif, relevan, dan strategis untuk memenuhi kebutuhan sosial atau profesional mereka. Semangat peserta dan komentar serta pengalaman para trainee seperti yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan keterampilan teknis



mereka sekaligus memotivasi mereka untuk menggunakan keterampilan tersebut dalam meningkatkan aktivitas pribadi dan bisnis.

#### 4. SIMPULAN

Pelatihan Fotografi, videografi, dan media sosial kepada Ikatan Perempuan Positif Indonesia (IPPI) Jakarta sebagai Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Multimedia Nusantara dirasakan manfaatnya bagi peserta. Informan yang merupakan peserta pelatihan menuturkan, melalui pelatihan tersebut mereka dapat memetik pengetahuan dan pengalaman baru. Misalnya, mengendalikan pencahayaan ketika memotret, bagaimana praktik membuat video yang baik, serta pemanfaatan AI untuk konten media sosial.

Kendala kecil yang muncul adalah tidak terpenuhinya praktik pemanfaatan gimbal (stabilizer) dalam sesi pelatihan videografi. Namun kendala atau kekurangan tersebut bisa ditutupi dengan pemberian gimbal kepada IPPI untuk dimanfaatkan oleh anggotanya. Peserta juga merekomendasikan diadakannya pelatihan lanjutan di tingkat mahir (advance).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Multimedia Nusantara yang telah memberi dukungan dana terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andari, I. D. A., Chikmah, A. M., & Harnawati, R. A. (2024). Improving the quality of life of the elderly through a healthy and active lifestyle in Kepandean Village, Tegal District. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(3). <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i3.33483>
- Arman, A. N. Z., & Kurniawati, F. (2019). Psychoeducation "AKU PEDULI" for parent with typically developing children at an Inclusive Kindergartendeveloping children at an Inclusive Kindergarten. *ASEAN Journal of CommunityASEAN Journal of Community EngagementEngagement*, 3(2). <https://doi.org/10.7454/ajce.v3i2.1060>
- CNN Indonesia. (2023). Pengidap HIV di Jakarta pada 2022 lalu hampir menembus angka 100 ribu. Totalnya ada 90.956 kasus yang tersebar di seluruh Jakarta. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20231201140022-255-1031556/terbanyak-hingga-2022-angka-hiv-di-jakarta-nyaris-100-ribu-kasus>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI. (2023). Laporan Tahunan HIV AIDS 2022.
- Etika, J. C. (2023). Buku Foto Perempuan Pita Merah Tentang Orang dengan HIV/AIDS. Universitas Multimedia Nusantara.
- Ibrahim, K., Ermianti, Rahayu, U., Rahayuwati, L., & Komariah, M. (2020). Pemberdayaan Orang Hidup dengan HIV melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kerajinan Tangan. *Media Karya Kesehatan*, 3(2), 196–204. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i2>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian HIV AIDS dan PIMS di Indonesia Tahun 2020-2024.
- Liman, P. B., Anastasya, K. S., Hairunisa, N., & Sudarma, V. (2023). Peningkatan Pengetahuan Asupan Gizi Seimbang dan Nutrigenomik Pada Anggota Masyarakat Perhimpunan Organisasi Pasien Tuberkulosis Indonesia. *Wahana Abdimas Sejahtera*, 4(2). <https://doi.org/10.25105/juara.v4i2.16456>
- Luthfiana, D. N., Nanda, L. P., Nadia, Audsyta, N., & Lutfia, H. (2026). Penguatan Kemandirian Ekonomi Penyandang Disabilitas melalui Pertanian Inklusif Berbasis Greenhouse dan Sistem Wick Hidroponik di Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 6(1), 759–768. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2293>

- Resticka, G. A., Yulianti, U. H., & Yulianita, N. G. (2026). Pemberdayaan ABK di SLB Kunci Mas Banyumas melalui Apresiasi Sastra Bertema Ekologi dengan Pendekatan Inklusif. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 6(1), 55–68. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2236>
- Sandi, A., & Salamah, U. (2024). Product Photography Training as an Effort to Enhance the Creativity of Visual Communication Design Students at SMK Plus Qurrota A'yun Samarang. *ABDIMAS UMTAS*, 7(4). <https://doi.org/10.35568/abdimas.v7i4.5255>
- Sinombor, S. H. (2024, February). Perempuan dengan HIV yang Masih Hidup dalam Stigma dan Kekerasan. Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/02/11/perempuan-dengan-hiv-hidup-dalam-stigma-dan-kekerasan-berlapis>
- Sugianto, M., Amelia, M., Mulia, R., Tarigan, R., Sitorus, natasya E., & Novita, H. (2023). *Pahami dan Dukunglah Kami: Panduan untuk Pengasuh* (D. Marguari, C. Wahyuni, E. Sutisna, T. Mujtahid, & R. Hidayat (eds.); 4th ed.). Spiritia.
- Yuwono, M., & Utomo, A. P. (2022, December). Masih Banyak Diskriminasi kepada Penderita HIV/AIDS. Kompas.com. <https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/12/02/095740678/masih-banyak-diskriminasi-kepada-penderita-hiv-aids>